

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara

Pada awalnya, para tokoh masyarakat muslim Desa Rengging bagian barat bermaksud membangun tempat peribadatan (masjid), yang berlokasi di Dukuh Krajan Desa Rengging. Hasil musyawarah para ulama setempat yang didukung oleh Kepala Desa dan Pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Rengging, mengajukan permohonan bantuan kepada Bupati Jepara. Hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh Bupati, dan selanjutnya akan diajukan dan diusulkan ke tingkat pusat. Kebetulan pada saat itu ada kunjungan dari ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat yakni Bapak K.H.E.Z Muttaqin ke Kabupaten Jepara, akhirnya Bapak Bupati Jepara (Bapak H. Hisom Prasetyo, SH.) mengusulkan aspirasi masyarakat Desa Rengging tersebut kepada beliau.

Selanjutnya diadakan peninjauan ke lokasi yang akan dibangun Masjid tersebut, kemudian atas saran dan petunjuk Bapak K.H.M. Busro seorang ulama di Kabupaten Jepara segera dibuat permohonan tertulis kepada Ketua Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP) di Jakarta. Dengan mendapat rekomendasi dari yang berwenang, usulan baik itu mendapat tanggapan dan sangat diperhatikan dengan positif dengan wujud nyata berupa paket bangunan masjid senilai 92.740.000,- (sembilan puluh dua juta tujuh ratus empat puluh ribu rupiah) dengan ukuran masjid seluas 17 x 17 m<sup>2</sup>. Selanjutnya pada tanggal 7 November 1985 diadakan peletakan batu pertama oleh Bupati Jepara atas nama Provinsi Jawa Tengah. Kaitannya untuk melengkapi kegiatan bidang pendidikan, Bupati memberi satu paket bangunan sekolah, lengkap dengan fasilitasnya yang digunakan untuk pendidikan Madrasah Diniyah dan Madrasah

Tsanawiyah. Kurang lebih 1 tahun, pembangunan masjid dan gedung sekolah telah selesai tepat pada tanggal 13 November 1986, masjid diresmikan oleh Bapak H. Ismail Saleh, SH. Selaku Pengurus Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Untuk mengenang nama Bapak K.H.E.Z Muttaqin, maka masjid diberi nama Masjid Al-Muttaqin. Demikian juga untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Diniyah Awwaliyah yang bernaung pada Yayasan Al Muttaqin dengan akta notaris no: 53 tanggal 25 / VII / Tahun 1985 atas nama H. Hisom Prasetyo, SH dan Bapak Wahyudi B.A. dan sebagai ketua adalah K.H. M BUSRO.

## **2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Rengging**

Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Rengging terletak di Desa Rengging RT 03 RW 01 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara berada di bawah Yayasan Al-Muttaqin tepatnya di jalan raya Jepara Kudus km 3. Letak Madrasah Tsanawiyah berbatasan di sebelah utara dengan Masjid Jami' Al Muttaqin Rengging, sebelah barat dengan jalan Raya Jepara-Kudus, sebelah selatan dengan Desa Rengging, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rengging. Dilihat dari letak geografisnya MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara sangatlah strategis untuk dijangkau masyarakat dalam mendapatkan pendidikan.

Lokasi MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, karena letak madrasah tepat persis di pinggir jalan raya, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

### 3. Profil Madrasah MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara

Identitas MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara:

Nama Madrasah : MTs Al Muttaqin

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 121233200013

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 203642284

Nomor Induk Sekolah : 1212332002013

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 1985

Alamat : Jl. Raya Jepara Kudus Km.3 Rengging Rt 03 Rw 01

Desa/Kelurahan : Rengging

Kecamatan : Pecangaan

Kabupaten/Kota : Jepara

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59462

Email : [almuttaqinmts@ymail.com](mailto:almuttaqinmts@ymail.com)

Daerah : Pedesaan

Telepon : 081326818282

Akreditasi : A

Penerbit SK : Kementerian Agama

Jumlah Rombongan Belajar/Kelas : 7 (Tujuh)

Luas Tanah : 4015 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 430 m<sup>2</sup>

Luas Kebun/Halaman : 330 m<sup>2</sup>

Status Tanah : Milik Sendiri

Jumlah Keanggotaan Rayon : KKMTs 01

Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara

Visi, Misi dan tujuan MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah:

#### a. Visi

“ Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan cinta tanah air.”

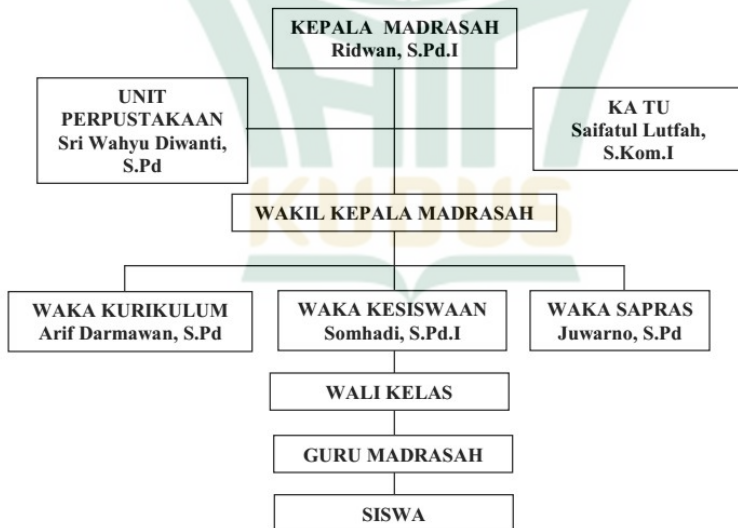
**b. Misi**

1. Melaksanakan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
2. Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlak mulia yang berjiwa ahlusunah wal jama'ah.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan dan ketrampilan.
4. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan.

**c. Tujuan**

1. Mampu mencetak siswa berprestasi tinggi dan mumpuni
2. Mampu mencetak siswa memiliki potensi diri yang handal
3. Mampu mencetak siswa yang berakhlakul karimah
4. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat

**5. Struktur Organisasi MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara**



**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

## 6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara

Adapun data nama pendidik dan kependidikan MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Pendidik Dan Kependidikan MTs Al-Muttaqin Rengging Peangaan Jepara Tahun Ajaran 2019/2020**

No	NAMA	JABATAN/TUGAS TAMBAHAN	MAPEL
1.	Nur Rahman	Pengawas	B.Arab
2.	Ridwan, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Al-Qur'an Hadis
3.	Arif Darmawan N, S.Pd	Waka Kurikulum	B.Indonesia
4.	Juwarno, S.Pd	Waka Kesiswaan	Penjaskes Seni Budaya PD. Basket
5.	Somhadi, S.Pd.I		SKI PD. BTA
6.	Sri Wahyu Diwanti, S.Pd	Kepala Perpustakaan	Pkn
7.	Moh. Sholeh, ST	Wali Kelas VIII A Kepala Laborat	TIK
8.	Tatik Sumarningsih, SE	Kepala Koperasi	IPS
9.	Dra. Hartini	Wali Kelas IX B	Aqidah Akhlak Fiqih PD. Menjahit
10.	Dra. Sri Purwati	Wali Kelas IX A	IPA (FISBIOKIMDAS)
11.	Nilta Arifa, S.Pd.	Wali Kelas VII A	Matematika
12.	Suriyatun	Wali Kelas VII B	B.Indonesia B.Arab PD.BTA
13.	Ahmad Khotib	Waka.Sarpras Pembina Keagamaan	B.Jawa B.Arab

14.	Solichan, S.Pd.	Bendahara Umum	Matematika
15.	Hj. Sri Indriastuti, S.Pd.		BK
16.	Arifin		KE-NU-AN PD. Qiroah
17.	Iffah Nailus Sa'adah, S.Pd	Wali Kelas VII C	B.Ingggris
18.	Irnowati, S.Pd	Wali Kelas VIII B	B.Ingggris
19.	M. Syarif Santoso		B.Ingggris
20.	A. Nurul Huda		PD. Tae Kwon Do
21.	Rif'an, A.Ma.Pd.OR		PD. Musik
22.	Fatih Noor Fahmi, S.Pd.I	Staff TU	SKI
23.	Saifatul Luthfah, S.Kom.I	Kepala TU	
24.	Abdul Rochim	Pramuka	
25.	Mustopik	Pembantu Umum	
26.	Maskuri	Tenaga Kebersihan	

### 7. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang aktif dan menuntut ilmu di MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 205. Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX.

**Tabel 4. 2 Keadaan Peserta didik MTs Al Muttaqin Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
		1.	VII A	
2.	VII B	20	17	37
4.	VIII A	16	14	30
5.	VIII B	15	14	29
6.	IX A	18	18	36
7.	IX B	19	18	37
Jumlah		108	97	205

## 8. Ekstra Kurikuler MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara

Adapun ekstra kurikuler yang terdapat di MTs Al Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Ekstra Kurikuler  
MTs Al Muttaqin Rengging  
Pecangaan Jepara**

No	Jenis Kurikuler Ekstar	Hari	Jam
1.	Drumband	Minggu	08.00
2.	Futsal	Selasa	13.15
3.	Pramuka	Jumat	14.00
	Qira'ah	Jumat	07.00-08.20
	Menjahit	Jumat	07.00-08.20
	Basket	Jumat	07.00-08.20
	Tae Kwon Do	Jumat	07.00-08.20
	BTA	Jumat	07.00-08.20

## 9. Prestasi-Prestasi yang diperoleh MTs Al Muttaqin Rengging.

### a. Akademik

Selama 3 tahun berturut turut siswa MTs Al Muttaqin Rengging selalu lulus 100%.

### b. Non Akademik

Juara 2 Tae Kwon do Se Kabupaten Jepara

Juara 1 Futsal antar pelajar Se-Kabupaten Jepara

Juara 3 basket putra

## 10. Program kerohanian

Pembinaan sholat Dhuha berjamaah di Masjid setiap jam istirahat pertama (pukul 09.30)

Pelatihan membaca Qiro'atil Qur'an di Majid setiap Hari Jum'at (pukul 07.00-08.20)

Shalat Dzuhur berjama'ah setiap jam istirahat kedua

## 11.Data BK (Bimbingan dan Konseling)

**Tabel 4. 4 Siswa yang bermasalah**

Jenis Pelanggaran		
Ringan	Sedang	Berat
14 kasus	2 kasus	0 kasus

- a. Untuk jenis pelanggaran ringan dan sedang hukumannya berupa peringatan/teguran/pembinaan dll agar siswa tidak mengulangnya lagi.
- b. Untuk jenis pelanggaran berat hukumannya adalah orang tua dipanggil, bahkan bisa sampai siswa dikeluarkan dari sekolah.

## 12.Peraturan dan Tata Tertib Peserta Didik MTs Al Muttain Rengging Pecangaan Jepara

### a. Hal Masuk Madrasah

- 1) Semua peserta didik wajib hadir di Madrasah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk mengikuti Istighosahan/Asma'ul Husna/Upacara Bendera.
- 2) Peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk ke kelas sebelum mendapat ijin Guru Piket atau Kepala Madrasah.
- 3) Peserta didik diperbolehkan tidak hadir hanya jika karena sakit/keperluan yang sangat penting dan mendesak.
- 4) Peserta didik yang tidak hadir harus membuat surat ijin yang diperlukan.

### b. Hal Kewajiban Peserta Didik

- 1) Peserta didik wajib patuh kepada Kepala Madrasah, semua Guru dan Karyawan serta Pertatib Madrasah.
- 2) Peserta didik wajib menghormati kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan saling menghargai sesama teman.
- 3) Peserta didik wajib menjaga nama baik Madrasah.

- 4) Peserta didik wajib ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan Madrasah.
- 5) Peserta didik wajib ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan Gedung, Halaman, Peralatan, dan Lingkungan Madrasah.
- 6) Peserta didik wajib membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) baik didalam maupun diluar Kelas.
- 7) Peserta didik wajib memakai seragam Madrasah lengkap sesuai ketentuan yang berlaku.
- 8) Peserta didik putra wajib memakai peci hitam dan peserta didik putri wajib memakai jilbab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku setiap hari.
- 9) Peserta didik putra wajib memotong rambut pendek, rapi, bersih, dan terpelihara sesuai ketentuan, termasuk kuku tangan dan kaki, peserta didik putri menyesuaikan.
- 10) Peserta didik yang membawa kendaraan bermotor wajib mentaati peraturan lalu lintas dan menjaga etika berkendara.
- 11) Peserta didik wajib melaksanakan seluruh kegiatan Madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**c. Hal Larangan Peserta Didik**

- 1) Peserta didik dilarang meninggalkan Madrasah selama KBM kecuali mendapat Ijin dari Guru Piket/Kepala Madrasah.
- 2) Peserta didik dilarang mengganggu jalannya KBM baik di dalam kelasnya sendiri maupun kelas lain.
- 3) Peserta didik dilarang bermain di dalam kelas, jalan raya, asrama dan di rumah penduduk sekitar serta dilarang tidur di dalam Masjid.
- 4) Peserta didik dilarang berada di dalam kelas waktu jam istirahat.

- 5) Peserta didik dilarang menerima tamu di Madrasah tanpa Ijin Guru Piket/Kepala Madrasah.
- 6) Peserta didik dilarang memakai erhiasan dan pakaian yang berlebihan.
- 7) Peserta didik dilarang berkelahi dan main hakim sendiri jika terjadi permasalahan antar sesama teman.
- 8) Peserta didik dilarang merokok di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah.
- 9) Peserta didik dilarang melakukan tindakan terlarang (membawa dan mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan sejenisnya, membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan).
- 10) Peserta didik dilarang membawa dan bermain Gadget (hp/android/sejenisnya) selama berada di Madrasah

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020**

Sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum saat ini yang berlaku di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Menurut bapak Arif Darmawan Novianto, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MTs Al-Muttaqin Rengging berpendapat bahwa, Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam Kurikulum 2013 ini ada tiga aspek yang dinilai, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>1</sup>.

Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun

---

<sup>1</sup>Arif Darmawan Novianto, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar<sup>2</sup>. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan metode, strategi, media, dan alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

Seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut bapak Ridwan, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya yaitu dengan cara melakukan pembinaan secara khusus yakni berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP dilaksanakan dalam waktu 6 bulan sekali, yaitu pada awal semester ganjil dan awal semester genap<sup>3</sup>. Selain itu, seorang guru juga tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru memiliki tugas untuk menyiapkan RPP serta menentukan dan menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Ridwan, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa sebelum guru memulai proses pembelajaran, guru harus membuat RPP terlebih dahulu dan juga menyiapkan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan juga materi yang akan disampaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar<sup>4</sup>. Kemudian bapak Arif Darmawan Novianto, S.Pd. juga menyampaikan bahwa, sebelum mengajar

---

<sup>2</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

<sup>3</sup>Ridwan, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup>Ridwan, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

terlebih dahulu guru harus menyiapkan RPP dan strategi pembelajaran<sup>5</sup>.

Dalam menyampaikan materi, guru harus memilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Strategi yang dipilih oleh seorang guru harus disesuaikan dengan materi dan kondisi dari siswa. Sesuai dalam Kurikulum 2013, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator, maka guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi, terutama dalam mata pelajaran SKI. Menurut bapak Fatih, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran SKI, menyatakan bahwa kebanyakan dari siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran SKI. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Dalam mengikuti proses pembelajaran kebanyakan dari mereka ada yang mengobrol sendiri dengan temannya, menoleh, tidur, coret-coret buku, dan bermain sendiri. Alasan mereka tidak tertarik dengan mata pelajaran SKI disebabkan mata pelajaran SKI membosankan, tidak menarik, kebanyakan materi, membuat ngantuk, dan kebanyakan menghafal materi. Selain itu, strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat dengan materi. Ketidak tertarikan siswa dengan mata pelajaran SKI ini dapat membuat keaktifan belajar siswa menjadi menurun<sup>6</sup>. Kemudian, beliau berpendapat lagi, bahwa sebagai guru, terutama guru SKI, memang harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi supaya siswa itu tidak bosan. Dalam menyampaikan materi ini, kita sebagai guru harus bisa memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan kita ajarkan. Sedangkan untuk mata pelajaran SKI ini bapak Fatih dalam mengajar

---

<sup>5</sup>Arif Darmawan Novianto, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>6</sup>Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

menggunakan strategi PQ4R<sup>7</sup>. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut, guru diharuskan untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, agar keaktifan belajar siswa tidak menurun.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan di MTs Al-Muttaqin Rengging untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI strategi pembelajaran PQ4R. Strategi PQ4R ini menurut bapak Ridwan dan bapak Fatih dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ridwan dan bapak Fatih. Menurut pak Ridwan S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa strategi PQ4R sudah cocok dan sesuai dengan materi yang ada pada mata pelajaran SKI, karena strategi PQ4R ini membuat siswa lebih aktif, baik aktif dalam membaca, bertanya maupun menjawab pertanyaan dan juga dalam menulis. Strategi PQ4R ini ada beberapa langkah yaitu *preview* (membaca sekilas), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca secara menyeluruh), *reflect* (refleksi), *recite* (tanya jawab), dan *review* (mengulang secara menyeluruh)<sup>8</sup>.

Penuturan bapak Ridwan di atas dibenarkan oleh bapak Fatih, yakni: Strategi PQ4R merupakan strategi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran SKI. Dalam strategi ini siswa dituntut untuk membaca, mamahami, bertanya, menjawab, mendengarkan, dan menulis dari materi yang disampaikan oleh guru<sup>9</sup>. Selain itu, bapak Fatih juga berpendapat bahwa, dalam menggunakan strategi PQ4R pada pembelajaran SKI ini dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses

---

<sup>7</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Ridwan, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran. Respon dari siswa juga baik, mereka antusias dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Suasana di dalam kelas juga lebih aktif dan kondusif. Terutama aktif dalam hal membaca, menulis, memahami, mendengarkan, bertanya maupun menjawab pertanyaan.<sup>10</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel SKI antara lain<sup>11</sup>:

1. Langkah pertama yaitu *Preview*. Pada langkah pertama ini siswa membaca dengan sekilas untuk menemukan ide-ide pokok yang terdapat dalam materi (3 menit).
2. Langkah ke dua yaitu *Question*. Dalam langkah ini, siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana secara mandiri (7 menit).
3. Kemudian langkah ke tiga yaitu *Read*. Siswa membaca secara detail untuk mencari jawaban atau menanggapi dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (20 menit).
4. Langkah ke empat yaitu *Reflect*. Pada langkah ini siswa harus memahami isi dari bacaan. Pada tahap ini juga guru memberikan penjelasan kepada siswa, dan untuk mengetahui pemahaman siswa guru membuka sesi tanya jawab. Adakalanya siswa ditunjuk satu persatu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan (15 menit).
5. Langkah yang ke lima yaitu *Recite*. Dalam langkah ini guru meminta siswa untuk membuat rangkuman dari materi yang telah mereka pelajari (15 menit).
6. Kemudian langkah yang terakhir yaitu *Review*. Mengulang kembali materi yang telah siswa pelajari dengan cara membaca rangkuman yang telah mereka buat. Ada kalanya guru menyuruh

---

<sup>10</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>11</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

siswa secara acak untuk maju membacakan hasil rangkuman yang telah siswa buat. Tidak semua siswa maju untuk membacakan rangkuman, hanya beberapa saja disesuaikan dengan waktu yang tersedia (10 menit).

Dengan diterapkannya strategi PQ4R pada mata pelajaran SKI, nilai yang didapat siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Fatih selaku guru mata pelajaran SKI. Beliau mengatakan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa rata-rata naik dan dalam proses pembelajaran terdapat perubahan yang baik, terutama dalam hal keaktifan siswa<sup>12</sup>.

Dalam proses pembelajaran SKI kelas VIII dengan menggunakan strategi PQ4R ini tidak hanya mendapatkan respon positif dari para guru, tetapi juga mendapatkan respon positif dari para siswa. Kebanyakan dari para siswa menyukai strategi ini. Menurut Siti Aisyah, siswi kelas VIII, ia berpendapat bahwa, ia menyukai strategi PQ4R karena dengan strategi ini menjadikan siswa lebih aktif lagi, terutama dalam hal membaca, tanya jawab dan membuat rangkuman<sup>13</sup>. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ferdi Setiawan salah satu siswa kelas VIII, ia mengatakan bahwa ia menyukai strategi PQ4R, dikarenakan dengan digunakannya strategi PQ4R siswa menjadi lebih aktif lagi. Sebagai peserta didik tidak hanya bergantung kepada guru saja, tapi siswa juga harus dituntut untuk lebih aktif lagi dalam membaca, tanya jawab, menulis. Mengingat SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak

---

<sup>12</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>13</sup> Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2019, wawancara 4, transkrip.

materi, maka sebagai peserta didik harus lebih aktif dan lebih giat lagi dalam membaca<sup>14</sup>.

Selain itu, menurut Ferdi Setiawan dengan adanya strategi PQ4R yang diterapkan pada mata pelajaran SKI, dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ferdi Setiawan bahwa, ia paham dengan materi pelajaran yang disampaikan dengan strategi PQ4R, karena siswa disuruh untuk membaca materi pelajaran sendiri, kemudian siswa juga disuruh oleh guru untuk membuat pertanyaan, pertanyaan tersebut siswa mencari jawabannya sendiri dengan cara membaca, kemudian untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum siswa diberi kesempatan untuk bertanya, bahkan guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab maupun bertanya. Setelah itu, kita membuat rangkuman dari materi yang telah disampaikan, dan terakhir untuk mengulang semua materi ada siswa yang disuruh maju untuk membacakan rangkuman.<sup>15</sup>

## **2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran juga baik. Seperti halnya dalam memilih strategi pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kondisi dari siswa, dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru yang

---

<sup>14</sup> Ferdi Setiawan, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2019, wawancara 5, transkrip.

<sup>15</sup>Ferdi Setiawan, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2019, wawancara 5, transkrip.

profesional tidak akan asal-asalan dalam memilih strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membawa dampak positif terhadap pembelajaran. Begitu halnya dengan MTs Al-Muttaqin Rengging, dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya terutama pada mata pelajaran SKI, guru mapel SKI menggunakan strategi PQ4R.

Dalam penggunaan strategi PQ4R pada proses pembelajaran SKI tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung menurut bapak Fatih dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R yaitu dalam mengikuti proses pembelajaran siswa dapat menjalin kerja sama yang baik dengan guru dan siswa menjadi aktif dan tetap kondusif selama proses pembelajaran<sup>16</sup>. Selain itu, menurut salah satu siswa kelas VIII, faktor pendukungnya yaitu guru dalam menjelaskan materi mudah dipahami, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik<sup>17</sup>.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R. Menurut bapak Fatih faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam mengimplementasikan strategi tersebut. Strategi PQ4R dalam penggunaannya membutuhkan waktu yang cukup banyak, karena strategi ini terdiri dari beberapa langkah, sehingga dapat menyita banyak waktu<sup>18</sup>. Hal ini didukung dari pernyataan salah satu siswi kelas VIII yang bernama Siti Aisyah ia mengatakan bahwa, faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaannya.

---

<sup>16</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Siti Aisyah, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2019, wawancara 4, transkrip.

<sup>18</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil observasi, selain keterbatasan waktu yang menjadi faktor penghambat, terdapat faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya bahan ajar atau sumber belajar. Bahan ajar atau sumber belajar yang digunakan hanya ada dua, yaitu buku paket dan LKS<sup>19</sup>.

Adanya faktor penghambat dalam proses pembelajaran harus dicari solusinya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bapak Fatih selaku guru mata pelajaran SKI memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu berusaha untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan mengoptimalkan waktu dengan cara membatasi setiap langkah-langkah yang terdapat dalam strategi pembelajaran PQ4R. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Siti Aisyah siswi kelas VIII. Ia menjelaskan bahwa guru mata pelajaran SKI dalam menggunakan strategi PQ4R membatasi waktu yang digunakan agar waktunya cukup. Sedangkan untuk kekurangan bahan ajar, maka guru dapat mencari bahan ajar dari buku-buku yang lain, atau mencari tambahan referensi dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2019/2020

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) memiliki makna yaitu sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai cara atau upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian

---

<sup>19</sup> Hasil observasi di Kelas VIII MTs Al-MUttaqin Rengging Pecangaan Jepara, tanggal 27 Juli 2019.

tujuan yang telah direncanakan<sup>20</sup>. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan<sup>21</sup>. Terdapat banyak komponen yang dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, strategi, dan evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh memperhatikan salah satu dari komponen saja, tapi harus memperhatikan secara menyeluruh agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Seorang guru memiliki peran untuk mengelola proses pembelajaran, menjadi fasilitator yang dapat berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa<sup>22</sup>. Untuk memenuhi hal tersebut, guru diharuskan mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau belajar.

Selama ini proses pembelajaran sering diartikan dengan guru menjelaskan materi, sedangkan siswa mendengarkan secara pasif. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan menjadi meningkat jika siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh<sup>23</sup>. Dengan diterapkannya pembelajaran aktif, diharapkan mampu membantu jalannya proses pembelajaran sehingga

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 4

<sup>21</sup> Ngalmun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 12.

<sup>22</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 8.

<sup>23</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 51.

tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut<sup>24</sup>. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu kurikulum 2013 dimana siswa ditekankan lebih aktif daripada guru dan guru hanya sebagai fasilitator, maka pembelajaran yang tepat diterapkan yaitu pembelajaran aktif.

Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Dierich meliputi<sup>25</sup>:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan oral (lisan) seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, memberi saran, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat pola, diagram, *chart*, peta, dan grafik.

---

<sup>24</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 52.

<sup>25</sup>Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, 172-173.

- 6) Kegiatan-kegiatan metric, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudian.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan siswa aktif, maka akan mempermudah jalannya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal. Keaktifan belajar juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Adapun ayat yang menjelaskan tentang keaktifan belajar antara lain:

a.) Q.S. Al-Baqarah ayat 67

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ .

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina”. Mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?” Musa menjawab: “Aku berlindung kepada Allah daripada menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil. (Q.S. Al-Baqarah : 67)

b.) Q.S. Al-An'am ayat 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang

yang mendustakan”<sup>26</sup> (QS. Al-An’am: 11)

c.) Q.S. Al-Mulk ayat 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: “Dan mereka berkata, “sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala”<sup>27</sup> (QS. Al-Mulk: 10)

d.) Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”<sup>28</sup> (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

e.) Q.S. Al-Baqarah ayat 266

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَاصْصَبْهَا إِعْصَارًا فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ قُلَىٰ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: “Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan

<sup>26</sup> Al-Qur’an, Al-An’am ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 103.

<sup>27</sup> Al-Qur’an, Al-Mulk ayat 10, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 449.

<sup>28</sup> Al-Qur’an, Al-‘Alaq ayat 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 479.

anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya”.<sup>29</sup> (QS. Al-Baqarah: 266)

f.) Q.S. An-Nahl ayat 78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>30</sup> (QS. An-Nahl :78)

Begitu halnya seorang guru dalam proses pembelajaran harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam memilih strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dari siswa, tujuan dari pembelajaran, dan juga materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi dengan tujuan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Seperti halnya guru yang mengajar di

<sup>29</sup> Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 266, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 35.

<sup>30</sup> Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 266, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 35.

MTs Al-Muttaqin Rengging, sebelum mengajar guru harus menyiapkan strategi pembelajaran dan juga RPP guna untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran<sup>31</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap guru dalam mengajar pasti memiliki masalah masing-masing. Seperti halnya masalah yang dialami oleh salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berada di MTs Al-Muttaqin Rengging, memiliki masalah bahwa kebanyakan dari peserta didik tidak menyukai mata pelajaran SKI. Penyebab dari masalah tersebut yaitu siswa menganggap mata pelajaran SKI itu membosankan, tidak menarik, kebanyakan materi, membuat mengantuk, dan kebanyakan menghafal materi. Selain itu, menurut mereka strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat dengan materi, sehingga mereka ini merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan keaktifan dari siswa dapat menurun<sup>32</sup>.

Sebagai guru yang berkompoten dan profesional harus dapat mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi, karena jika dibiarkan terus menerus akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi masalah di atas, guru SKI menggunakan strategi PQ4R dalam proses pembelajaran. Strategi PQ4R adalah salah satu strategi yang digunakan di MTs Al-Muttaqin Rengging yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran SKI. Dalam strategi ini siswa dituntut untuk membaca, mamahami, bertanya, menjawab, mendengarkan, dan menulis rangkuman dari materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>31</sup>Arif Darmawan Novianto, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup>Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif lagi, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Strategi PQ4R ini kepanjangan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh)<sup>33</sup>. Strategi PQ4R dapat menjadikan siswa aktif terutama aktif dalam hal membaca. Dengan menggunakan strategi ini siswa dapat memahami dan mengingat materi yang mereka baca<sup>34</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas VIII dimulai dari siswa membaca secara cepat materi yang akan diajarkan untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema secara mandiri. Setelah membuat pertanyaan, siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang telah mereka buat dengan cara membaca materi secara detail dan menyeluruh. Selama membaca siswa harus memahami apa yang mereka baca. Kemudian, untuk membuat siswa tetap aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui pemahaman siswa, guru membuka kesempatan untuk siswa bertanya selain itu guru juga menunjuk satu persatu satu siswa secara acak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun sesama temannya. Dalam tahap ini guru juga memberikan penjelasan dari materi yang diajarkan. Setelah itu siswa diminta untuk mengingat kembali dan membuat rangkuman materi dari bacaan yang telah dibaca. Terakhir siswa mengulang kembali materi yang telah siswa pelajari dengan cara membaca rangkuman yang telah mereka buat. Ada kalanya guru menyuruh siswa

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 142.

<sup>34</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 150-151.

secara acak untuk maju membacakan hasil rangkuman yang telah siswa buat<sup>35</sup>.

Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R harus aktif, baik aktif dalam membaca, mengingat, bertanya, menjawab, menulis, memahami maupun mendengarkan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 10, surat Al-'Alaq ayat 1-5, dan surat Al-Baqarah ayat 266. Di dalam surat Al-Mulk ayat 10 sebagai seorang mukmin diperintahkan Allah untuk mendengarkan dan memikirkan peringatan Allah agar selamat dari siksa api neraka. Kemudian dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai seorang mukmin diperintahkan oleh Allah untuk membaca dan menulis. Sedangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 266 sebagai seorang mukmin diperintahkan untuk berfikir.

Penggunaan strategi pembelajaran PQ4R menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca yang baik pada materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat dengan percaya diri dalam mengajukan pendapatnya, bertanya, dan menjawab pertanyaan sehingga meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Membaca materi secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya, misalnya mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya<sup>36</sup>. Apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati dan seksama. Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan

---

<sup>35</sup>Hasil observasi di Kelas VIII MTs Al-MUttaqin Rengging Pecangaan Jepara, tanggal 27 Juli 2019.

<sup>36</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 152.

apa yang telah diketahui<sup>37</sup>. Siswa juga harus aktif bertanya atau membuat pertanyaan. Membuat pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk<sup>38</sup>:

- a. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- b. Mengecek pemahaman peserta didik.
- c. Membangkitkan respon peserta didik.
- d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
- e. Mengetahu hal-hal yang sudah diketahui peserta didik.
- f. Memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- g. Untuk lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik.
- h. Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

## **2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Banyak cara, metode, strategi atau teknik yang dapat dipergunakan dalam menciptakan pembelajaran aktif. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum yang berlaku, dalam proses pembelajaran siswa diharuskan lebih aktif daripada guru. Untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang aktif.

---

<sup>37</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 153.

<sup>38</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 144.

Pembelajaran aktif dapat diciptakan dengan memilih strategi yang tepat. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran aktif masih banyak mendapatkan kendala antara lain karena hal-hal sebagai berikut<sup>39</sup>:

- 1.) Guru tidak mampu mengajarkan seluruh informasi yang berguna dengan cara belajar siswa aktif karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh kurikulum.
- 2.) Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif memerlukan persiapan kelas yang memakan waktu dan tenaga.
- 3.) Jumlah siswa dalam kelas yang umumnya besar menyulitkan implementasi strategi pembelajaran siswa aktif.
- 4.) Umumnya guru terlalu “pede” dan merasa dirinya adalah guru yang baik, dan beranggapan bahwa dengan berceramah di depan kelas saja sudah cukup untuk siswanya.
- 5.) Ada sejumlah siswa yang tidak terbiasa dengan pendekatan yang tidak berbasis guru.
- 6.) Terdapat banyak kekurangan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif.

Setiap strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pasti ada kekurangan ada kelebihan, ada faktor pendukung dan ada pula faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung dan memudahkan jalannya proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan faktor penghambat yaitu sesuatu yang menghambat jalannya proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terganggu.

Sama halnya dengan strategi PQ4R yang diterapkan di MTs Al-Muttaqin Rengging Pecangaan Jepara. Strategi PQ4R yang diterapkan di MTs Al-Muttaqin Rengging pada mata pelajaran SKI kelas

---

<sup>39</sup>Warsono dan dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 11.

VIII ini terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dari proses pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi PQ4R yaitu siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran dapat bekerja sama dengan baik serta menjadikan siswa aktif dan tetap kondusif selama proses pembelajaran sehingga memudahkan jalannya proses pembelajaran<sup>40</sup>. Kemudian, guru dalam menjelaskan materi mudah dipahami oleh siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan dan keadaan siswa yang tetap kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran sangat penting. Dengan siswa memiliki keaktifan belajar dan keadaan siswa yang tetap kondusif, maka dapat memudahkan siswa untuk menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Begitu halnya dengan guru, guru harus profesional dan memiliki kompetensi yang tinggi. Guru yang profesional dan berkompeten maka akan mampu menjelaskan materi kepada siswanya dengan cara mudah dipahami, baik dan jelas.

Selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat yang terdapat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R pada mata pelajaran SKI yaitu kurangnya waktu dalam mengimplementasikan strategi PQ4R<sup>41</sup>. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan kurang, hanya menggunakan dua referensi, yaitu dari buku paket Kementerian Agama dan juga LKS<sup>42</sup>. Keterbatasan waktu dan kurangnya bahan ajar dalam mengimplementasikan strategi PQ4R dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Untuk

---

<sup>40</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>41</sup> Fatih Noor Fahmi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>42</sup> Hasil observasi di Kelas VIII MTs Al-MUttaqin Rengging Pecangaan Jepara, tanggal 27 Juli 2019.

mengatasi masalah tersebut seorang guru terlebih guru SKI harus mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Solusi dari masalah tersebut yaitu baik guru mapel maupun siswa harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan mengoptimalkan waktu dengan cara membatasi waktu dari setiap langkah-langkah yang terdapat dalam strategi pembelajaran PQ4R. Dengan membatasi waktu yang digunakan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada, dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan untuk mengatasi masalah bahan ajar yang kurang, guru dapat mencari bahan ajar dari buku-buku atau sumber-sumber yang lain, atau mencari tambahan referensi dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan

